



PENERAPAN MODEL *EXPLICIT INSTRUCTION* DALAM PENINGKATAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA DI SEKOLAH DASAR

Revi Aprilia*¹, Aas Shofyanis², Nofrita³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Langlangbuana

e-mail: *¹reviaprilia27@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kecerdasan emosional peserta didik dalam belajar khususnya dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya di sekolah dasar karena pendidik menggunakan model yang kurang inovatif sehingga membuat peserta didik menjadi pasif dan tidak dapat mengolah kecerdasan emosionalnya dengan baik dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran ini mencoba menerapkan model explicit instruction untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang penerapan model explicit instruction dalam peningkatan kecerdasan emosional peserta didik pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya di sekolah dasar. Sifat penelitian ini kuantitatif, yang ditandai dengan angka-angka dan teknik analisisnya menggunakan statistik. Desain penelitian ini menggunakan pola Nonequivalent control group design. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2017. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik dari kelas IV SDN 112 Pamoyanan yang berjumlah 50 orang. Sampelnya juga berjumlah 50 orang yang terdiri atas 25 orang di kelas eksperimen dan 25 orang di kelas kontrol. Yang disebut sampel jenuh. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen tes yang berbentuk essay dan instrumen observasi Teknik pengumpulan datanya menggunakan lembar observasi dan soal tes. Untuk mengukur peningkatan kecerdasan emosional peserta didik pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya, peneliti menggunakan pre-test dan post-test serta mengamati perilaku peserta didik menggunakan lembar observasi. Berdasarkan pengolahan data tes menggunakan SPSS 22 dengan pengujian hipotesis uji normalitas, uji homogenitas, dan uji beda kemudian untuk mengolah data observasi menggunakan microsoft excel diperoleh kesimpulan bahwa (1) berdasarkan pengujian terdapat peningkatan kecerdasan emosional peserta didik pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya di sekolah dasar dengan menggunakan model explicit instruction. (2) berdasarkan perhitungan dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi "Terdapat peningkatan yang signifikan dalam kecerdasan emosional dengan menerapkan model explicit instruction pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya di sekolah dasar" dapat diterima.

Kata Kunci: Kecerdasan emosional, Model explicit instruction, Seni budaya dan prakarya

Abstract. The research is backed by the low emotional intelligence of learners in learning to learn how to study art in culture and practice in elementary school because educators use less innovative models that make learners be passive and cannot cultivate emotional intelligence well in following learning. This study tried to implement a explicit instruction model to improve the emotional intelligence of learners on cultural arts and practice subjects in elementary schools. The study aims to obtain information on the implementation of the explicit instruction model in improving the emotional intelligence of learners to the subjects of cultural art and practice in elementary schools. The nature of this research is quantitative, which is characterized by the numbers and analysis techniques of using statistics. The design of this research uses the pattern of Nonequivalent control group design. The study was conducted in May 2017. The population in this research is a student of class IV SDN 112 Pamoyanan which amounted to 50 people. The sample also amounted to 50 people consisting of 25 people in the experimental class and 25 people in the control class. The so-called saturated samples. Data collection is done with essay-shaped test instruments and observation instruments data collection techniques using observation sheets and test problems. To measure the increased emotional intelligence of students to cultural and artistic arts subjects, researchers used pre-test and post-test and observed students' behavior using an observation sheet. The test data processing uses SPSS 22 with the test hypothesis normality testing, homogeneity test, and later different test to process the observation data using



Microsoft Excel concluded that (1) based on testing there Increase the emotional intelligence of learners on the subjects of cultural arts and practice in elementary school using the explicit instruction model. (2) based on the calculations it can be concluded that the hypothesis that reads "There is a significant increase in emotional intelligence by applying a explicit instruction model on cultural arts subjects and practice in elementary schools" can Accepted.

Keywords: cultural arts and crafts, emotional intelligence, models explicit instruction

Koresponding: * Revi Aprilia | reviaprilia27@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu peletak dasar untuk meningkatkan perkembangan anak dalam suatu perkembangan sikap dan keterampilan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan sudah mulai diarahkan di bangku SD yang sudah menggunakan kurikulum 2013 melalui pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik ini adalah pembelajaran dari berbagai macam gabungan mata pelajaran diantaranya yaitu, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika, Pendidikan Kewarganegaraan dan Seni Budaya dan Prakarya. Dalam pembelajarannya sudah dikemas dalam bentuk yang sangat baik didalamnya tidak hanya terdapat ranah dari segi pengetahuannya saja tetapi sudah termasuk ranah sikapnya dan ranah keterampilannya.

Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya meliputi seni rupa, seni musik dan seni tari. Pendidikan seni tari lebih efektif apabila diberikan sejak anak usia SD, karena sejalan dengan proses perkembangan intelektual dan emosionalnya. pembelajaran seni tari ini tidak hanya melatih peserta didik dalam bentuk tarian utuh dan berakhir pada sebuah pertunjukan. Ada berbagai hal yang dianggap lebih penting dalam proses pembelajaran seni tari dimana peserta didik dibawa dalam kondisi interaksi sosial dengan lingkungan disekitarnya, bagaimana mereka saling

berhubungan dengan sesama temannya, kreatif mengembangkan ide gagasannya, serta bagaimana mereka melakukan kerjasama dan bertanggung jawab dalam produksi seni tari tersebut.

Pengertian *Explicit Instruction*

Menurut Archer & Hughes (dalam Huda, 2013), "Strategi *explicit instruction* adalah sebuah strategi untuk proses ajar yang disusun istimewa untuk menopang ketercapaiannya proses belajar peserta didik". Strategi ini saling terkait dengan pengetahuan informasi dan pengetahuan keterampilan yang tersusun dan dapat diterapkan dengan kerangka pada setiap proses yang teratur secara bertahap. Strategi ini sering dikenal dengan Model secara langsung pengajarannya. Model *explicit instruction* dapat dikatakan penggabungan dari beberapa model karena dapat disampaikan dalam berbagai bentuk. menurut Kardi (dalam Huda, 2013), "*explicit instruction*, dapat berbentuk presentasi, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja bersama-sama".

Tujuan *Explicit Instruction*

Weil & Calhoun (dalam Anurrahman, 2009), mengemukakan bahwa "tujuan yang paling utama dari penggunaan model tersebut, yaitu adalah untuk memanfaatkan sebanyak-banyaknya pendayagunaan waktu dalam belajar peserta didik". jadi, dapat di simpulkan bahwa pengaruh dalam

belajarnya adalah terpenuhinya keberhasilan dalam muatan akademik dan keterampilan, menambahnya semangat peserta didik dalam kegiatan belajar serta menambahkan kemampuan peserta didik.

Langkah-Langkah *Explicit Instruction*

Agus Suprijono (2010) menyebutkan bahwa ada tahapan atau langkah-langkah dalam *explicit instruction*, meliputi:

- 1) peserta didik mendapatkan penyampaian tentang tujuan pembelajaran.
- 2) Kepada peserta didik mendemonstrasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan,
- 3) membimbing pelatihan pada peserta didik,
- 4) memberikan timbal balik bagi peserta didik, setelah diberikan pemahaman dan
- 5) memberikan sebuah latihan pada kesempatan lanjutan.

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional menurut Mayer & Salovey (dalam Mubayidh, 2006) mengemukakan bahwa "suatu kecerdasan yang erat kaitannya dengan 19 kemampuan individu dalam meninjau baik emosi dirinya sendiri maupun emosi yang orang lain hadapi dan juga kemampuannya dalam membedakan emosi dirinya dengan emosi orang lain". jadi kemampuan kecerdasan emosional ini dipergunakan untuk mengarahkan *mindset* dan perilakunya.

Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya

Materi Seni Tari

Setiap tarian daerah memiliki keunikan tersendiri. keunikan tari daerah terlihat unsur-unsur tari. Gerak merupakan unsur utama dalam tari. Unsur lain adalah busana, tata rias, iringan musik dan properti atau

perlengkapan tari. Gerak tari adalah seperangkat gerakan yang indah dari seluruh anggota tubuh yang dapat dinikmati oleh orang lain. gerakan pada tari nusantara sangat beragam. gerakan tari dari suatu daerah berbeda-beda dengan daerah lain (Buku Siswa, 2017).

Macam-Macam Seni Tari

Jenis-jenis tarian yang ada di nusantara yaitu dibagi atas tari tradisional, tari kreasi baru (Buku Siswa, 2017)

1) Tari Tradisional

Tari tradisional yaitu tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah cukup lama. Contoh tari tradisional yaitu tari Srimpi Sangopati dan tari Gambyong dari Jawa Tengah

2) Tari Kreasi Baru

Tari kreasi baru sering disebut tari modern. Tari kreasi baru merupakan karya tari garapan baru. Contoh tari kreasi baru yaitu tari Manuk Rawe, Garuda Wisnu, dan Belibis dari Bali.

Gerakan Tari

Salah satu keunikan suatu daerah terdapat pada tariannya. Setiap daerah memiliki tarian daerah berbeda. Ragam gerakan tari dari berbagai daerah juga berbeda-beda. Setiap daerah memiliki ciri khas pada gerakan tari. Sebagai salah satu contoh ciri-ciri gerakan tari yang terdapat pada gerak tari Bali dan gerak tari Sumatra (Buku Siswa, 2017)

1) Ciri-ciri gerak tari Bali

1. Gerakan biasanya dilakukan secara lincah, enerjik, dinamis, dan cepat.
2. Tidak hanya gerakan kepala, tangan, dan kaki yang digerakkan, tetapi mata juga ikut digerakkan.

2) Ciri-ciri gerak tari Sumatra

1. Gerakan tari biasanya dilakukan secara lincah dan gesit.

2. Gerak tari dari Sumatera lebih menekankan pada gerakan-gerakan kaki.
3. Gerakannya tidak beragam dan tidak rumit hanya menggerakkan lengan, tangan, jari, leher, dan kepala.

3) Gerakan tarian Seudati

Tari Seudati sangat dinamis. Langkah maju, mundur, ke samping kiri dan ke samping kanan, serta lari dengan angkatan kaki tinggi pada tari Seudati dilakukan secara cepat. Hal ini membuat tari Seudati sangat menarik. Tepukan dada yang menimbulkan suara keras dan dalam, serta jentikan jari bersuara lembut para penarinya membuat tari Seudati menjadi lebih menarik.

Di kelas IV pembelajaran seni tari hanya diajarkan tari tradisional dan tari kreasi baru saja, pembelajaran ini diambil dalam buku siswa kelas IV/2 dalam tema 8 sub tema 2 pembelajaran 4, 5, dan 6.



Gambar 1. Tari merak adalah tari tradisional yang berasal dari Jawa Barat



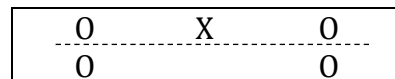
Gambar 2. Tari pendet adalah tari tradisional yang berasal dari Bali

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian ini adalah metode penelitian

Quasi eksperimen, karena dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (*treatment*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012). Pendekatan eksperimen yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui peningkatan perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkontrol.

Bentuk desain penelitian yang akan digunakan yaitu *nonequivalent control group*. Desain ini dipilih karena kelompok eksperimen dan kontrol tidak dipilih secara acak. Desain penelitian *nonequivalent control group design* dapat digambarkan sebagai berikut.



Keterangan:

O = Angket Awal dan Angket Akhir

X = Perlakuan menggunakan Model

..... = Tidak dipilih secara acak

Populasi penelitian ini adalah peserta didik SDN 112 Pamoyanan kelas A dan B yang telah mengikuti pembelajaran seni budaya dan prakarya di sekolah dasar, jumlah populasi ini sebanyak 50 orang (Tabel 1).

Tabel 1. Populasi Kelas IV

NO	Peserta Didik	Jumlah
1	Kelas empat A	25 orang
2	Kelas empat B	25 orang
Jumlah Populasi		50 Orang

**Instrumen Penelitian
Lembar Observasi**

Lembar observasi ini digunakan sebagai pendukung untuk melihat pelaksanaan model *talking stick* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas eksperimen. Lembar observasi ini

melibatkan guru kelas IVb untuk menilai kinerja peneliti. Dimana pada lembar observasi tersebut dapat dianalisis menggunakan persentase (%) menggunakan rumus sebagai berikut (Tabel 2)

Tabel 2. Kisi-Kisi Observasi Menggunakan Indikator Kecerdasan Emosional (Goleman, 1996).

Aspek	Indikator	Nomor Item
Kecerdasan Emosional	Mengenali Emosi Diri	2, 9
	Mengelola Emosi Diri	3, 4
	Memotivasi Diri Sendiri	1, 8
	Mengenali Emosi Orang Lain	6, 10
	Membina Hubungan	5, 7
Total		10 item

Soal Tes

Penelitian ini menggunakan instrument tes dengan daftar pertanyaannya dibuat secara berstruktur dengan bentuk pertanyaan uraian yang berjumlah 5 soal. Pembuatan instrumen diperlukan kisi-kisi, Kisi-kisi instrumen bertujuan agar penyusunan instrumen lebih sistematis, sehingga mudah dikontrol dan dikoreksi.

statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas dan apabila koefisien reliabilitasnya lebih besar dan 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan andal (reliabel). Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan metode *Cronbach's-Alpha* diperoleh hasil uji reliabilitas Kuesioner masing-masing variabel sebagai berikut:

Analisis Data

Uji Validitas

Untuk mengukur validnya sebuah Instrument Teknik korelasi product moment dari pearson digunakan untuk menguji kesahihan (validitas) butir. Rumus korelasi product moment menurut Eka & Ridwan (2015) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y))}{(n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot (n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

N = jumlah skor item

X = jumlah skor total (seluruh item)

Y = total skor

Uji Reliabilitas

Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara

$$r = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2}\right)$$

Keterangan:

r = koefisiensi reliabilitas

n = banyak butir soal

S_i^2 = variansi skor butir soal ke-1

S_t^2 = variansi skor total

Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas sebaran skor menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Rumus *Kolmogorov-Smirnov* dalam Sugiyono (2009) adalah sebagai berikut:

$$Kd = 1,36 \frac{\sqrt{n1 + n2}}{n1n2}$$

Keterangan :

Kd = Harga Kolmogorov-Smirnov yang dicari

n1 = Jumlah sampel yang diobservasikan atau diperoleh

n2 = Jumlah sampel yang diharapkan

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dapat dilakukan untuk mengetahui apakah varians data sampel yang dianalisis homogen atau tidak, pengujian homogenitas dapat dilakukan dengan Uji F, *levene's Test*, *Uji Bartlett*, *Uji F Hartley*, dan *Uji Scheffe*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji F sebagai berikut:

Merumuskan Hipotesis

- $H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (Data pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen)
- $H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (Data pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak memiliki varians yang homogen)

Menentukan Nilai Statistik

$$F_{\text{Hitung}} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Keterangan :

Varian terbesar: varians kelompok dari kelompok dengan varians terbesar (lebih banyak)

Varian terkecil: varians kelompok dari kelompok dengan varians terkecil (lebih sedikit)

Uji t (Uji Beda)

Menurut Sudijono (2010) uji t adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang

menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 : Rata-rata sampel 1

\bar{x}_2 : Rata-rata sampel 2

S_1 : Simpang baku sampel 1

S_2 : Simpang baku sampel 2

S_1^2 : Varians sampel 1

S_2^2 : Varians sampel 2

r : Korelasi antara dua sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Pre-test

Penguasaan awal tentang materi seni tari adalah hasil penelitian yang berhubungan dengan kemampuan peserta didik sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model *explicit instruction*, data penguasaan hasil belajar diperoleh dari tes awal yang berupa *pre-test*. Hasil analisis data yang diperoleh kemudian dicari rata-ratanya dengan menggunakan *software SPSS 22 for windows* (Tabel 3).

Tabel 3. Nilai rata-rata data pre-test kelas kontrol dan kelas eksperimen

		Group Statistics			
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Kelas Eksperimen	25	62,48	22,191	4,438
	Kelas Kontrol	25	60,20	20,298	4,060

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan (Tabel 3), skor rata-rata *pre-test* kelas eksperimen adalah 62,48 dari skor ideal 100 sedangkan rata-rata *pre-test* kelas kontrol adalah 60,20 dari skor ideal 100. Untuk melihat distribusi data skor *pre-test* kelas kontrol dan kelas

eksperimen dilakukan uji normalitas, homogenitas dan uji t.

Uji Normalitas

Hasil *output* uji normalitas untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol (Tabel 4).

Tabel 4. Output Uji Normalitas Data *Pre-test*

Tests of Normality				
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
Nilai	Kelas Eksperimen	,146	25	,178
	Kelas Kontrol	,159	25	,101

Penelitian uji normalitas yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi $\geq 0,05$. Berdasarkan hasil (Tabel 4), nilai signifikansi untuk kelas eksperimen adalah 0,178 dan kelas kontrol adalah 0,101. Karena signifikansi dari kelas

eksperimen dan kelas kontrol ≥ 0.05 maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi berdistribusi normal.

Tabel 5. Output Uji Homogenitas Data *Pre-test*

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,142	1	48	,708

Berdasarkan hasil output diperoleh bahwa nilai signifikansi uji homogenitas kedua kelas adalah 0,708. Karena nilai signifikansinya $\geq 0,05$ maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat dikatkn bahwa data *pre-test* kelas eksperiman dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen. Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas data *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh

bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal dan homogen, maka untuk melakukan uji perbedaan rata-rata dilakukan uji t.

Uji Perbedaan (Uji t)

Hasil Output uji t untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol (Tabel 6).

Tabel 6. Output uji t kelas eksperimen dan kelas kontrol

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Nilai Equal variances	,142	,708	,379	48	,706	2,280	6,015	-9,813	14,373
			,379	47,623	,706	2,280	6,015	-9,816	14,376

Berdasarkan hasil (Tabel 6), terlihat bahwa nilai sig.(2-tailed) adalah 0,706. Karena nilai signifikan uji perbedaan rata-rata $\geq 0,05$ maka H_0 diterima. Jadi, dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Analisis Data Post-test

Post-test merupakan test yang diberikan sesudah kelas kontrol dan eksperimen diberikan perlakuan, hasil yang didapat kemudian di analisis untuk dicari rata-ratanya dengan menggunakan *software SPSS 22 windows* (Tabel 7).

Tabel 7. Nilai Rata-Rata Data *Post-test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Kelas Eksperimen	25	79,56	14,782	2,956
	Kelas Kontrol	25	65,72	18,959	3,792

Berdasarkan hasil (Tabel 7), dapat dilihat perbandingan skor *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi, dengan skor rata-rata 79.56 dibandingkan dengan skor kelas kontrol dengan rata-rata skor 66,72. Berikut adalah hasil olah data uji normalitas, uji homogenitas dan uji t data

post-test menggunakan *software SPSS 22 for window*.

Uji Normalitas Data

Hasil *output* uji normalitas data *post-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol (Tabel 8).

Tabel 8. *Output* Uji Normalitas Data *Post-test* Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Normality				
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
Nilai	Kelas Eksperimen	,120	25	,200*
	Kelas Kontrol	,165	25	,076

Penelitian uji normalitas yang digunakan adalah Kolmogrov-Smirnov dengan taraf signifikansi $\geq 0,05$. Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi untuk *post-test* kelas eksperimen adalah 0,200 dan *post-test* kelas kontrol adalah 0,76. Karena signifikansi dari kelas ekperimen dan kelas kontrol ≥ 0.05 maka H_0 diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Hasil Output uji homogenitas untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol (Tabel 9).

Tabel 9. *Output* Uji Homogenitas Data *Post-test* Kelas Ekperimen Dan Kelas Kontrol

Test Of Homogeneity Of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,496	1	48	,121

Berdasarkan hasil *output* diperoleh bahwa nilai signifikansi uji homogenitas kedua kelas adalah 0,530. Karena nilai signifikansinya $\geq 0,05$ maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen.

Uji Perbedaan (Uji t)

Hasil Output Uji Perbedaan (Uji t) Data *Post-test* (*Independent samples test* Tabel 10).

Tabel 10. Output Uji Perbedaan (Uji t) Data *Post-test* *Independent samples test*
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Nilai Equal variances	2,496	,121	2,878	48	,000	13,840	4,808	4,172	23,508
			2,878	45,305	,000	13,840	4,808	4,158	23,522

Berdasarkan hasil (Tabel 10), terlihat bahwa nilai sig.(2-tailed) adalah 0,000. Karena nilai signifikan uji perbedaan rata-rata $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Karena H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan yang signifikan jadi, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pembelajaran seni tari yang pembelajarannya menerapkan model *explicit instruction* lebih baik daripada pembelajaran yang menggunakan model konvensional. Setelah melihat hasil akhir dari kedua kelas hasil dari observasi menyatakan bahwa terdapat peningkatan pada kelas eksperimen yang diberikan model *explicit instruction*, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *explicit instruction* memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik khususnya dalam kecerdasan emosional. Model pembelajaran *explicit instruction* mengajak peserta didik untuk melakukan praktek dengan kelompok teman yang berbeda. Hal ini mengakibatkan peserta

didik mampu untuk membina hubungan dengan teman yang lainnya, mengelola emosi dirinya sendiri, memotivasi dirinya serta model *explicit instruction* ini dirancang dengan melibatkan peserta didik dengan adanya praktek sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar lebih menyenangkan, lebih faham terhadap isi materi dan proses belajar lebih menarik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terdapat peningkatan yang signifikan dalam kecerdasan emosional setelah menerapkan model *explicit instruction* pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya di sekolah dasar” dapat diterima.

Saran

Berdasarkan pada pembahasan dan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan, hendaknya lembaga terkait menggunakan hasil penelitian

ini sebagai rujukan dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran dengan cara menerapkan model pembelajaran, diantaranya menerapkan model *explicit instruction*.

2. Hasil penelitian ini sebagai upaya peningkatan wawasan dari ilmu pengetahuannya, serta hasil penelitian ini sebaiknya dijadikan pustaka dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya khususnya pada materi seni tari.
3. Hasil penelitian ini perlu dijadikan sebagai referensi atau rujukan dalam memperkaya metode penelitian, baik sebagai daftar pustaka maupun dalam proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Annurahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2017). *Buku Pedoman Siswa Tema 8 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013)*. Jakarta: Depdiknas.
- Efendi, A. (2005). *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Eka, K. & Mokhammad, R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Goleman, D. (1996). *Kecerdasan Emosional* (Terjemahan T. Hermaya). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kuswana, W. S. (2013). *Taksonomi Berpikir*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Makmun, M. (2006). *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak*. (Muhamad Muchson Anasy. S.Hi. Terjemahan). Jakarta: PT. Al Kautsar.
- Miftahul, H. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pejara.
- Ruseffendi, E. T. (1998). *Statistika Dasar Untuk Penelitian Pendidikan*. Bandung: JICA tim MKBPM Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sagala, S. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, E., dkk. (2013). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: IMSTEP-JICA.
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Media.
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pusaka.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Media Grup.